

BAB I

PENDAHULUAN

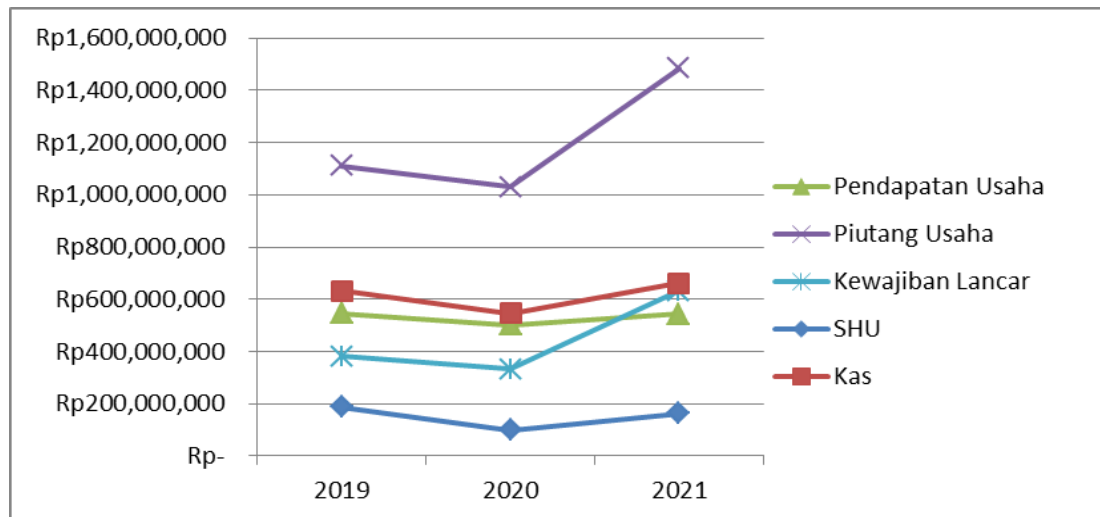
1.1 Latar Belakang

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Undang-Undang Republik Indonesia No25, 1992). Koperasi adalah perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu (Subnadi, 2017) Koperasi sebagai unit bisnis diberikan kesempatan untuk menjalankan usaha dalam rangka memperoleh keuntungan. Untuk mencapai efisiensi dan aktivitas diperlukan pengelolaan dan pengaturan keuangan yang baik.

Perkembangan Koperasi di Indonesia sudah mengalami peningkatan yang cukup pesat. Perkembangan Koperasi ini dapat dilihat dari jumlah Koperasi yang ada di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah koperasi aktif di Indonesia sebanyak 130.354 unit pada tahun 2022. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 127.846 unit. Jumlah koperasi aktif mengalami peningkatan sejak 2011 hingga 2017. Namun, jumlah tersebut menjadi 126.343 pada tahun 2018. Jumlah koperasi aktif di Indonesia turun lagi menjadi 123.048 unit pada 2019. Namun, jumlahnya kembali meningkat dalam tiga tahun terakhir. Provinsi Jawa Timur menjadi Provinsi dengan jumlah koperasi terbanyak di Indonesia mencapai 22.979 Koperasi. Pada Provinsi Sumatera Selatan khususnya Kota Palembang terdapat 785 unit Koperasi yang tercatat di Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.

Salah satu jenis Koperasi adalah Koperasi Karyawan. Koperasi Karyawan Pikitring merupakan salah satu contoh koperasi karyawan yang ada di Indonesia. Koperasi Karyawan Pikitring bertujuan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan kemajuan daerah kerja pada umumnya. Perkembangan dan pertumbuhan suatu koperasi dapat diketahui dengan meninjau dari segi finansial yang dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan perlu disusun untuk

mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Laporan Keuangan lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.



Sumber: Data diolah 2023

Gambar 1.1 Data Keuangan Koperasi Karyawan Pikitring 2019-2021

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan usaha tahun 2019 sebesar Rp545,326,656, tahun 2020 sebesar Rp503,065,904 dan pada tahun 2021 pendapatan usaha mengalami peningkatan tetapi tidak melebihi tahun pertama yakni Rp544,221,206. Untuk piutang usaha tahun 2019 memiliki piutang usaha sebesar Rp1,111,879,687, tahun 2020 memiliki piutang usaha sebesar Rp1,030,717,155, dan untuk tahun 2021 piutang usaha sebesar Rp1,484,401,969. Piutang usaha meningkat pada tahun 2020 ke tahun 2021 terjadi karena banyaknya anggota yang meminjam atau bahkan menarik uangnya. Kewajiban lancar tahun 2019 sebesar Rp381,897,816, tahun 2020 kewajiban lancar sebesar Rp333,543,423, tahun 2021 kewajiban lancar sebesar Rp632,417,395 yang artinya kewajiban lancar koperasi mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Adanya kenaikan pada tahun 2020 ke 2021 karena bertambahnya anggota koperasi. Untuk SHU tahun 2019 sebesar Rp188,385,025, pada tahun 2020 sebesar Rp100,062,195, untuk tahun 2021 SHU koperasi mengalami peningkatan menjadi Rp163,238,587. Dan untuk kas pada tahun 2019 sebesar Rp631.454.146, tahun 2020 Rp546.639.290, untuk tahun 2021 sebesar Rp590,447,426.

Untuk mengukur tingkat kesehatan koperasi dapat dilakukan terhadap 7 aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen,

aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jati diri koperasi (Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2016). Penilaian kesehatan koperasi digunakan untuk mengetahui seberapa sehat koperasi serta menilai tingkat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh Koperasi. Dengan melakukan penilain tingkat kesehatan ini, diharapkan dapat membantu koperasi dalam mengetahui kelemahan dan juga kekurangan yang ada pada Koperasi Karyawan Pikitring PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Selatan.

Perbedaan laporan akhir ini dengan laporan akhir terdahulu terdapat pada lokasi peneliti. Laporan akhir ini lokasinya berada di Koperasi Karyawan Pikitring PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Selatan. Laporan akhir ini menggunakan data terbaru, data yang digunakan merupakan data tahun 2019-2021. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan analisis tingkat kesehatan Koperasi Pikitring. Oleh karena itu, penulis memilih judul Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Karyawan Pikitring PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, serta pengamatan yang dilakukan penulis terhadap laporan keuangan maka, penulis dapat menurumkan masalah yang akan dibahas dalam laporan akhir ini adalah “Bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Karyawan Pikitring PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Selatan untuk tahun 2019, 2020 dan 2021?”

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dan analisis lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya hanya pada tingkat kesehatan Koperasi Karyawan Pikitring PT PLN (Persero) UIP Sumbagsel berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016 dengan menilai 7 aspek yaitu aspek permodalan, aspek

manajemen, aspek kualitas aktiva produktif, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jati diri koperasi. Data yang digunakan merupakan data tahun 2019, 2020, dan 2021.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Koperasi Karyawan Pikitring pada tahun 2019-2021 berdasarkan Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016. Data yang digunakan merupakan data tahun 2019, 2020, dan 2021. Penilaian tingkat kesehatan koperasi ini terdiri dari 7 aspek yang dinilai yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jati diri koperasi.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Hasil dari penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya yang berkaitan di bidang mata kuliah analisis laporan keuangan. Dapat menjadi bahan masukan dalam mengevaluasi kondisi keuangan Koperasi Karyawan Pikitring PT PLN (Persero) UIP Sumbagsel untuk kemudian dapat dijadikan bahan evaluasi dimasa yang akan datang. Serta dapat menjadi bahan referensi yang bermanfaat di masa yang akan datang bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi serta sebagai acuan bagi penulisan selanjutnya agar terus dikembangkan.

1.5 Metode Pengumpulan dan Sumber Data

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam menunjang Laporan Akhir ini, maka penulis membutuhkan data-data yang objektif untuk mempermudah penyusunan Laporan Akhir ini Sanusi (2017) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Survei

Survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Cara survei ini terbagi 2, yaitu wawancara dan kuesioner.

2. Wawancara
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan lisan kepada subjek penelitian.
3. Kuesioner
Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang sering kali tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.
4. Observasi
Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan proses pencatatan perilaku subjek atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang akan diteliti.
5. Dokumentasi
Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka data yang penulis gunakan untuk menganalisis permasalahan pada koperasi karyawan pikitring adalah teknik dokumentasi serta wawancara dengan pengelola koperasi karyawan pikitring. Penulis menggunakan data berupa laporan keuangan periode 2019, 2020 dan 2021.

1.5.2 Sumber Data

Sumber data dapat digolongkan menjadi 2 menurut Sanusi (2017), yaitu:

1. Data Primer
Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti
2. Data Sekunder
Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.

Berdasarkan sumber data yang telah dikemukakan di atas, untuk menyusun laporan akhir ini penulis menggunakan sumber data sekunder berupa data laporan keuangan selama periode tertentu. Serta untuk mengetahui gambaran umum perusahaan, informasi kegiatan operasional penulis juga menggunakan data sekunder data dalam bentuk informasi yang tertera pada akta pendirian perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab. Berikut ini adalah gambaran yang jelas, yang akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan membahas mengenai latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka membahas mengenai landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai Pengertian Analisis Laporan Keuangan, Analisis Rasio Keuangan, dan Koperasi

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Gambaran Umum Koperasi Karyawan Pikitring antara lain mengenai sejarah singkat koperasi, aktivitas usaha koperasi, struktur organisasi dan uraian tugas serta laporan keuangan pada Koperasi Karyawan Pikitring

BAB IV PEMBAHASAN

Pembahasan berisi analisis data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang dikemukakan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dan Saran akan memberikan simpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, serta memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi Koperasi Karyawan Pikitring